

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Makna Konotasi Tarian Bebing dalam Upacara Penyambutan Tamu Pemerintah Daerah

3.1.1 Makna Gerak Dalam Tarian Bebing

Para penari pria dan wanita menari bersama-sama. Penari pria tetap menari menggerakkan tameng dan parang sedangkan penari wanita pada babak ini mengambil sebuah benda berbentuk umbul-umbul dan menggerakannya ke kiri dan kanan. Gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh para penari tidak banyak tetapi gerakan tersebut menunjukkan rasa kebahagiaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Gerakan dalam Tarian Bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane sebagai informan kunci (09/10/2016 jam 14:56) bahwa:

“Menurut saya, dalam tarian Bebing ada perbedaan dalam masing-masing tahap. Tahap Doa gerakannya pelan, Tahap Pilih Prajurit gerakannya biasa-biasa saja, Tahap Latihan gerakannya cepat dan lincah, Tahap Perang gerakannya lincah layaknya orang yang sedang berperang, Tahap Kemenangan gerakannya riang dan gembira”.

Kemudian Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Gerakan Dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, gerakan dalam tarian Bebing mencerminkan akan sejarah rakyat Hokor yang mengalami perang guna mempertahankan daerah atau wilayahnya”.

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Gerakan Dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, makna Gerakan Tarian Bebing menggambarkan akan apa yang dilakukan masyarakat Hokor dalam perang melawan musuh pada zaman dahulu”.

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Gerakan Dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, perjuangan butuh pengorbanan, maka dari itu dibuat ragam gerak tarian untuk memperingati perang rakyat Hokor melawan musuh”.

Dan Ibu Agnetis Ota (07/10/2016) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Gerakan Dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, ragam gerak yang dilakukan dalam tarian Bebing merupakan gerakan yang mengikuti alur cerita yang sesungguhnya atau yang pernah terjadi”.

Reduksi jawaban semua informan tentang makna Gerakan dalam Tarian Bebing adalah gerakan-gerakan yang diperagakan dalam tarian Bebing mengikuti alur cerita yang sesungguhnya atau yang pernah terjadi. Tarian Bebing memiliki beragam tahap dalam pementasannya, diantaranya Tahap Do'a gerakannya pelan, Tahap Pilih Prajurit gerakannya biasa-biasa saja, Tahap Latihan gerakannya cepat dan lincah,

Tahap Perang gerakannya lincah layaknya orang yang sedang berperang, Tahap Kemenangan gerakannya riang dan gembira. Makna Gerakan Tarian Bebing menggambarkan akan apa yang dilakukan masyarakat Hokor dalam perang melawan musuh pada zaman dahulu.

Makna gerak yang terkandung dalam tarian Bebing adalah tarian ini mengadaptasi gerakan-gerakan yang pernah terjadi dalam sejarah perjuangan bangsa Hokor dalam mempertahankan wilayah mereka dari gangguan daerah lain. Tahap-tahap sebelum tarian juga diadaptasi dari tahap sebelum perang menghadapi musuh yang hendak mengancam wilayah kekuasaan rakyat Hokor.

3.1.2 Makna Musik dalam Tarian Bebing

Tari akan dapat lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik juga akan terlihat lebih menarik apa bila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari, musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Kabupaten Sikka memiliki budaya dan seni tradisional begitu beragam. Salah satunya adalah tetarian dan musik Sikka. Seni tari dan musik dalam tataran budaya tak bisa dipisahkan. Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Musik dalam Tarian Bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane sebagai informan kunci (09/10/2016 jam 14:56) bahwa:

“Menurut saya, makna musik dalam sebuah tarian adalah untuk memberikan semangat”.

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Musik dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, agar memberikan warna bagi tarian yang dipentaskan agar para penonton yang menyaksikan lebih terhibur”.

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Musik dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, musik dalam tarian Bebing dapat memberikan kesan kepada penyimak agar dapat mengerti maksud dari setiap adegan yang ada didalam tarian Bebing”.

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Musik dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, dapat memberikan nuansa yang lebih menarik kepada penonton maupun penari”.

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Musik dalam Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, musik dalam tarian Bebing membuat semua orang menjadi terhibur”.

Reduksi jawaban semua informan tentang Makna Musik Dalam Tarian Bebing adalah Musik dalam Tarian Bebing bisa membuat semua orang terhibur ketika menyaksikan pementasan Tarian Bebing, dan juga membuat suasana lebih berwarna, memberikan semangat, memberikan nuansa yang lebih menarik, dan juga memberikan kesan menyenangkan kepada penyimak, serta para penyimak dapat mengerti setiap alur atau tahap yang dilakukan dalam pementasan Tarian Bebing.

Makna musik yang terkandung dalam tarian Bebing bagaikan ikon dalam pementasan yang memerlukan penghayatan ketika melakukan seni tarian Bebing. Karena efek suara dan musik adalah denotasi tanggapan dan perasaan pemain game. Musik adalah representasi dari kehidupan para penari, kesukaan terhadap kegiatan seni dan musik tarian Bebing, merupakan ekspresi dari suasana hati (*mood*) pemain. Memahami perasaan pemain dapat dilakukan melalui kajian efek suara dan musik, sehingga pemain dapat mengenali ikon dari pesan atau makna yang disampaikan dalam tarian Bebing yang unik dan kreatif.

3.1.3 Makna Fashion dalam Tarian Bebing

Tampak ada perbedaan properti tarian yang digunakan oleh penari pria (hulubalang dan prajurit) dan penari wanita. Busana yang digunakan oleh Hulubalang antara lain *Ragi Mitang* atau sarung hitam yang menjadi simbol keberanian menghadapi kematian, *Lado* atau bulu ayam jantan yang diikat pada kepala, *Gili* atau perisai depan, *Klobi* atau perisai belakang, *Wuli* atau manik-manik yang dikalungkan pada leher hulubalang, *Seke liman* atau kulit kambing dan bulu ayam yang diikat pada

lengan, *Huit* atau kain berwarna hitam yang dililit pada pinggang sebagai pengganti celana, *Sede wain* atau kulit kambing yang dililit pada kaki, *Soda* atau parang panjang, *Rebing* atau tas kecil dari kulit kambing yang berisi jimat, *Lue* atau daun lontar yang berbentuk simpul sebagai penentu hari perang, *Ole* atau tombak, dan *Peket merah* atau kain merah yang melilit pada tubuh sebagai lambing keberanian. Busana atau atribut yang digunakan oleh prajurit antara lain, *ragi mitang*, *peket merah*, *gili*, *soda*, *seke*, *sede*, *wuter huper* (busur anak panah). Serta busana atau atribut yang digunakan oleh penari perempuan antara lain, *Utan* atau sarung, *labu gete* atau baju wanita, yang pada bagian depan berbentuk segi empat, *kalar* atau gelang gading sebagai perhiasan tangan, *suwong* atau anting-anting, *loda*n atau kalung, *lensu* atau sapu tangan, *sembar* atau selendang, *soking* atau tusuk konde, *iku* atau pisau kecil yang terbuat dari kayu yang pada ujungnya dikenakan rumbai atau bulu ekor kuda.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna fashion dalam tarian Bebing yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci sebagai berikut:

“Busana atau atribut yang kami pakai merupakan simbol dan identitas kami sebagai para penari tarian Bebing”

Kemudian Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna fashion dalam tarian Bebing sebagai berikut:

“Pakaian yang digunakan para penari tarian bebing dalam pementasan merupakan ciri khas dari tarian bebing itu sendiri. Akan sangat ganjil apabila

saat pementasan ada yang tidak menggunakan busana yang tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna fashion dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Busana memang sangat erat dengan budaya dari daerah itu sendiri, sehingga busana dalam tarian bebing mencerminkan adat istiadat dan budaya dari daerah Desa Hokor”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna fashion dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Menampilkan identitas dan entitas kesukuan sebagai kekhasan budaya sekaligus menunjukkan kepada penonton sebagai kebanggaan jati diri dari rakyat Desa Hokor”

Kemudian Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna fashion dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Sebagai tanda ikatan batiniah dengan para leluhur yang sudah berjasa dalam menciptakan kekhasan budaya yang unik sekaligus mengangkat martabat rakyat hokor sebagai pribadi yang utuh dalam dimensi humanisnya sebagai manusia sejati”

Reduksi jawaban semua informan tentang makna fashion dalam tarian bebing adalah Pakaian yang digunakan para penari tarian bebing dalam pementasan merupakan ciri khas dari tarian bebing itu sendiri. Akan sangat ganjil apabila saat pementasan ada yang tidak menggunakan busana yang tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan. Busana atau atribut yang kami pakai merupakan simbol dan

identitas kami sebagai para penari tarian Bebing. Busana memang sangat erat dengan budaya dari daerah itu sendiri, sehingga busana dalam tarian bebing mencerminkan adat istiadat dan budaya dari daerah Desa Hokor, menampilkan identitas dan entitas kesukuan sebagai kekhasan budaya sekaligus menunjukkan kepada penonton sebagai kebanggaan jati diri dari rakyat Desa Hokor. Sebagai tanda ikatan batiniah dengan para leluhur yang sudah berjasa dalam menciptakan kekhasan budaya yang unik sekaligus mengangkat martabat rakyat hokor sebagai pribadi yang utuh dalam dimensi humanisnya sebagai manusia sejati.

Makna fashion yang terkandung dalam tarian bebing merupakan ciri khas tarian bebing itu sendiri, dimana pakaian yang dikenakan merupakan identitas para penari tarian bebing yang berasal dari seda hokor yang mencerminkan adat istiadat budaya yang mereka miliki. Serta menampilkan identitas dan entitas kesukuan sebagai kekhasan budaya.

3.1.4 Makna Artefak dalam Tarian Bebing

Artefak merupakan benda peninggalan sejarah di masa lalu, dalam hal ini artefak yang dimiliki oleh Desa Hokor berupa *Mahe* atau sebuah batu tempat untuk memuja para leluhur. Selain para leluhur, penyembahan juga dibuat kepada dewa-dewa yang mendiami *Raga* atau tempat yang dianggap angker.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Artefak dalam tarian bebing yang dikemukakan oleh Bapak

Laurensius Lane (07/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci adalah sebagai berikut:

“Sebagai simbol relasi dengan leluhur dalam tampilan tarian bebing yang mempunyai unsur sakralitas”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Artefak dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Sebagai jembatan relasi personal antara para penari dan arwah para leluhur dimana aspek sakralitas sangat tampak dalam membuka ruang relasi melalui nuansa batini”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Artefak dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Kekhasan yang tak tergantikan dalam menampilkan keutuhan budaya daerah hokor”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Artefak dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Simbol kebanggaan dan jati diri dari para penari tarian bebing, serta simbol kekuatan batin agar melakukan pementasan secara totalitas”.

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Artefak dalam tarian bebing sebagai berikut:

“Sebagai simbol estetik para penari tarian bebing serta kesatuan yang saling mengikat antara aspek lahiriah dan batiniyah”.

Reduksi jawaban semua informan tentang makna Artefak dalam tarian bebing adalah Sebagai simbol relasi dengan leluhur dalam tampilan tarian bebing yang mempunyai unsur sakralitas. Sebagai jembatan relasi personal antara para penari dan arwah para leluhur dimana aspek sakralitas sangat tampak dalam membuka ruang relasi melalui nuansa batini dan kekhasan yang tak tergantikan dalam menampilkan keutuhan budaya daerah hokor. Artefak merupakan simbol kebanggaan dan jati diri dari para penari tarian bebing, serta simbol kekuatan batin agar melakukan pementasan secara totalitas serta sebagai simbol estetik para penari tarian bebing serta kesatuan yang saling mengikat antara aspek lahiriah dan batiniah.

Makna Artefak dalam Tarian Bebing adalah sebagai simbol relasi dengan leluhur dalam tampilan tarian bebing yang mempunyai unsur sacral didalamnya. Artefak merupakan simbol kebanggaan dan jati diri dari para penari tarian bebing, serta simbol kekuatan batin agar melakukan pementasan secara totalitas, agar para penari bisa mementaskan tarian bebing dengan bagus dan dapat menghibur para penonton.

3.1.5 Makna Panggung dalam Tarian Bebing

Tariann Bebing sangat cocok bila dipentaskan di halaman terbuka, namun dalam perkembangannya bisa dipentaskan di ruangan atau panggung yang sangat terbatas. Untuk menyambut tamu pemerintah daerah, tarian bebing bisa menjadi tontonan yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Panggung dalam tarian bebing yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“Sebagai tempat yang punya nilai dan makna secara sakral dimana simbol titik temu antara rakyat Hokor dan leluhurnya secara langsung mengikat dalam nuansa batin yang tak tampak dan secara lahiriah yang menampakkan diri dalam kesatuan yang sangat khas dan unik”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Panggung dalam tarian bebing adalah:

“Simbol kesatuan secara spiritualitas, karena panggung sebagai ruang dalam menampilkan gerakan tarian secara apik dan estetik secara total dalam sakralitas antara personalitas penari dan leluhur”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Panggung dalam tarian bebing adalah:

“Sebagai tempat yang sacral dalam melakukan aksi estetik sebuah gerakan tarian bebing yang membawa para penonton kembali ke entitas yang khas dan unik dalam merefleksikan otentisitas asal-usul rakyat Hokor”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Panggung dalam tarian bebing adalah:

“Semua proses pemaknaan serta nilai dalam tarian bebing secara alamiah akan tersampaikan dengan panggung yang dikondisikan baik secara tersurat maupun tersirat akan dimaknai oleh penonton, karena disaat yang sama pemaknaan lahir dari aksi estetik para personal dalam melakukan gerakan-gerakan”

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal menjelaskan tentang makna Panggung dalam tarian bebing adalah:

“Nilai dan makna estetik tarian bebing tampak dalam panggung sebagai tempat yang sacral secara spiritualitas sekaligus ruang estetika yang apik dan tempat dimana identitas dan entitas lokalitas wilayah dan rakyat Hokor di tampilkan sebagai satu kesatuan yang unik dan totalitas pribadi yang otentik”

Reduksi jawaban semua informan tentang makna Panggung dalam tarian bebing adalah Panggung sebagai tempat yang punya nilai dan makna secara sakral dimana simbol titik temu antara rakyat Hokor dan leluhurnya secara langsung mengikat dalam nuansa batin yang tak tampak dan secara lahiriah yang menampakkan diri dalam kesatuan yang sangat khas dan unik. Simbol kesatuan secara spiritualitas, karena panggung sebagai ruang dalam menampilkan gerakan tarian secara apik dan estetik secara total dalam sakralitas antara personalitas penari dan leluhur. Panggung merupakan tempat yang sakral dalam melakukan aksi estetik sebuah gerakan tarian bebing yang membawa para penonton kembali ke entitas yang khas dan unik dalam merefleksikan otentisitas asal-usul rakyat Hokor. Semua proses pemaknaan serta nilai dalam tarian bebing secara alamiah akan tersampaikan dengan panggung yang dikondisikan baik secara tersurat maupun tersirat akan dimaknai oleh penonton, karena disaat yang sama pemaknaan lahir dari aksi estetik para personal dalam melakukan gerakan-gerakan. Nilai dan makna estetik tarian bebing tampak dalam panggung sebagai tempat yang sacral secara spiritualitas sekaligus ruang estetika yang apik dan tempat dimana identitas dan entitas lokalitas wilayah dan

rakyat Hokor di tampilkan sebagai satu kesatuan yang unik dan totalitas pribadi yang otentik.

Makna panggung dalam tarian bebing merupakan tempat yang punya nilai dan makna secara sakral dimana simbol titik temu antara rakyat Hokor dan leluhurnya secara langsung mengikat dalam nuansa batin yang tak tampak dan secara lahiriah yang menampakkan diri dalam kesatuan yang sangat khas dan unik. Simbol kesatuan secara spiritualitas, karena panggung sebagai ruang dalam menampilkan gerakan tarian secara apik dan estetik secara total dalam sakralitas antara personalitas penari dan leluhur. Nilai dan makna estetik tarian bebing tampak dalam panggung sebagai tempat yang sakral secara spiritual yang sangat tinggi, ini dapat kita lihat dalam pementasan tarian bebing.

3.2 Makna Denotasi Tarian Bebing dalam Upacara Penyambutan Tamu Pemerintah Daerah

3.2.1 Makna Tarian Perang dalam Tarian Bebing

Perang dalam tarian Bebing merupakan hasil karya artistik Mo'at Say Klong. Mo'at Say selalu terlibat bersama orang-orang Hokor dalam perang melawan musuh. Mo'at Say dikenal sebagai hulubalang yang sangat lincah dalam berperang. Dari keterlibatannya itu, Mo'at Say memperoleh inspirasi untuk mencipta tarian perang dengan nama Bebing. Kata Bebing berasal dari bunyi-bunyian alat musik gong waning yang biasa disebut dengan "betu bing" dan disingkat menjadi "Bebing".

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Perang dalam Tarian Bebing yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci, bahwa:

“Menurut saya, perang dalam Tarian Bebing menggambarkan kekuatan masyarakat Desa Hokor yang berjuang demi mempertahankan daerah kekuasaannya”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perang dalam Tarian Bebing, yaitu:

“Menurut saya, perang merupakan tradisi lama warga Hokor demi mempertahankan apa yang mereka miliki”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perang dalam Tarian Bebing, yaitu:

“Menurut saya, perang itu seperti mengajak berjuang bersama dalam kekurangan untuk mempertahankan sesuatu yang berharga”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perang dalam Tarian Bebing, yaitu:

“Menurut saya, perang bisa diartikan sebagai merangsang empati social untuk bersatu memperjuangkan tujuan yang ingin dicapai bersama”

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perang dalam Tarian Bebing, yaitu:

“Menurut saya, menciptakan sikap solidaritas sebagai jalan perjuangan untuk mempertahankan tradisi, budaya, serta wilayah dan adat istiadat”

Reduksi jawaban semua informan tentang Makna Perang dalam Tarian Bebing adalah Tarian Bebing menggambarkan kekuatan dari masyarakat di Desa Hokor demi mempertahankan daerah kekuasaannya. Perang merupakan tradisi lama warga Hokor demi mempertahankan apa yang dimilikinya. Perang bisa diartikan sebagai merangsang empati social untuk bersatu memperjuangkan tujuan yang ingin dicapai bersama, seperti mengajak berjuang bersama dalam kekurangan untuk mempertahankan sesuatu yang berharga. Serta menciptakan sikap solidaritas sebagai jalan perjuangan untuk mempertahankan tradisi, budaya, serta wilayah dan adat istiadat.

Makna perang yang terkandung dalam tarian bebing adalah Tarian ini menggambarkan kekuatan, tradisi, budaya, serta adat istiadat dari masyarakat Desa Hokor untuk mempertahankan sesuatu yang berharga bagi masyarakat tersebut. Serta menciptakan sikap solidaritas sebagai jalan perjuangan bersama agar mempertahankan apa yang mereka miliki.

3.2.2 Makna Ritual Perang dalam Tarian Bebing

Ritual dalam tarian Bebing dilakukan pada malam hari. Sebelum bertempur, ritual adat harus dibuat. Orang-orang Hokor percaya bahwa perang melawan musuh tidak terlepas dari keterlibatan dan restu para leluhur. Mereka berdoa kepada leluhur sepanjang malam di “*Mahe*”, yaitu sebuah batu tempat untuk memuja para leluhur. Selain para leluhur, penyembahan juga dibuat kepada dewa-dewa yang mendiami “*Raga*”, tempat yang dianggap angker. Dalam tarian, do’a ini dibuat secara simbolis dan dikemas secara artistik. Sebelum do’a ini dibuat, Hulubalang yang berperan sebagai pemimpin perang akan menyerukan kepada masyarakat lewat nyanyian agar berkumpul guna menyatakan diri siap untuk berperang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Do’a Ritual Tarian Bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“Menurut saya, ritual adat memang harus dibuat, karena orang-orang Hokor percaya bahwa perang melawan musuh tidak terlepas dari keterlibatan dan restu para leluhur”.

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Doa Ritual Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, Doa Ritual Tarian Bebing tidak lepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya rakyat Hokor, maka dalam kegiatan atau kesempatan apapun doa atau ritual memang harus dilakukan agar mendapatkan keselamatan dalam melakukannya”.

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Doa Ritual Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, dalam tarian, doa ini dibuat secara simbolis dan dikemas secara artistik. Sebelum doa ini dibuat, Hulubalang yang berperan sebagai pemimpin perang akan menyerukan kepada masyarakat lewat nyanyian agar berkumpul guna menyatakan diri siap untuk berperang”.

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Doa Ritual Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, doa ritual dalam tarian Bebing memang sepantasnya harus dilakukan agar mendapatkan perlindungan dalam melakukan pementasan”.

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna Doa Ritual Tarian Bebing yaitu:

“Menurut saya, doa ritual tarian Bebing dibuat secara simbolis dan dikemas secara artistik”.

Reduksi jawaban semua informan tentang makna Doa Ritual Tarian Bebing adalah masyarakat di desa Hokor menyakini bahwa segala ssuatu kegiatan memang alangkah baiknya didahului oleh do'a atau ritual agar selalu mendapatkan perlindungan ketika melakukan sebuah kegiatan. Ini tidak terlepas dari kegiatan tarian, dalam hal ini Tarian Bebing dimana Do'a Ritual memang merupakan langkah atau tahap awal dalam melakukan kgiatan tarian Bebing dimana doa ini dibuat secara simbolis dan dikemas secara artistic. Sebelum do'a, hulubalang akan menyeruhkan

kepada massa lewat nyanyian agar berkumpul guna menyatakan diri siap untuk berperang.

Makna ritual perang merupakan unsur penting yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan mudah dimengerti. Mitos bermula dari pembahasan yang telah menetap di masyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat. Dalam Tarian Bebing para penari sebelum melakukan pementasan selalu diawali dengan do'a ritual yang dipimpin oleh hulubalang. Sebuah mitos dapat menjadi sebuah ideologi atau sebuah paradigma ketika sudah berakar lama, digunakan sebagai acuan hidup dan menyentuh ranah norma sosial yang berlaku di masyarakat.

3.2.3 Makna Semangat dalam Tarian Bebing

Semangat merupakan unsur penting dalam melakukan sesuatu, ini tidak terlepas dari kemauan seseorang individu atau kelompok. Jika kita melakukan sesuatu dengan semangat, maka apa yang nantinya akan kita kerjakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dalam hal ini tarian bebing, warga desa hokor mempercayai bahwa jika mereka melakukan kegiatan tarian bebing dengan semangat yang tinggi maka apa yang nantinya akan mereka lakukan atau pentaskan dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Semangat dalam tarian bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“Semangat sebagai unsur penting dalam melakukan kegiatan tarian bebing ini, dengan semangat yang tinggi para penari dapat menampilkan pementasan tarian bebing dengan lebih bagus”.

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna semangat Tarian Bebing yaitu:

“Semangat dapat membangun kepercayaan diri yang tinggi bagi para penari tarian bebing, dan dapat memberikan aura positif dalam pementasannya”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna semangat Tarian Bebing yaitu:

“Memberikan poin positif dalam pementasan tarian bebing, dan lebih membangun rasa cinta akan budaya desa hokor dengan melakukan pementasan tarian bebing dengan semangat yang tinggi”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna semangat Tarian Bebing yaitu:

“Semangat akan membantu para penari dalam mementaskan tarian bebing yang akan mereka lakukan. Karena dengan semangat, para penari akan mencurahkan semua apa yang mereka punya didalam pementasan tarian bebing”.

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna semangat Tarian Bebing yaitu:

“Dengan semangat, para penari akan lebih total menampilkan kesenian tarian bebing dalam sebuah pementasan yang mereka lakukan”.

Reduksi jawaban dari semua informan tentang makna semangat dalam tarian bebing adalah Semangat sebagai unsur penting dalam melakukan kegiatan tarian bebing ini, dengan semangat yang tinggi para penari dapat menampilkan pementasan tarian bebing dengan lebih bagus, serta semangat dapat membangun kepercayaan diri yang tinggi bagi para penari tarian bebing, dan dapat memberikan aura positif dalam pementasannya. Semangat akan membantu para penari dalam mementaskan tarian bebing yang akan mereka lakukan. Karena dengan semangat, para penari akan mencurahkan semua apa yang mereka punya didalam pementasan tarian bebing dan memberikan poin positif dalam pementasan tarian bebing, dan lebih membangun rasa cinta akan budaya desa hokor dengan melakukan pementasan tarian bebing dengan semangat yang tinggi. Serta dengan semangat, para penari akan lebih total menampilkan kesenian tarian bebing dalam sebuah pementasan yang mereka lakukan.

Makna semangat dalam tarian bebing akan membantu para penari dalam mementaskan tarian bebing yang akan mereka lakukan. Karena dengan semangat, para penari akan mencurahkan semua apa yang mereka punya didalam pementasan tarian bebing dan memberikan poin positif dalam pementasan tarian bebing, dan lebih membangun rasa cinta akan budaya desa hokor dengan melakukan pementasan tarian bebing dengan semangat yang tinggi.

3.3 Makna Mitos Tarian Bebing dalam Upacara Penyambutan Tamu Pemerintah Daerah

3.3.1 Makna Kekuatan Fisik dalam Tarian Bebing

Kekuatan fisik juga termasuk dalam syarat penting yang harus dipenuhi oleh para penari tarian bebing, agar nantinya mereka melakukan pementasan tarian bebing mereka dapat melakukannya dengan tatolitas agar maksud dan pesan dari tarian bebing yang nantinya mereka tampilkan dapat tersampaikan kepada para penonton. Tarian bebing ini sangat menguras tenaga para penari, karena tidak sembarang penari yang dapat mementaskan tarian ini, hanya para penari yang sudah terpilih dari sekian banyaknya seleksi saja yang bisa ikut berpartisipasi dalam pementasan tarian ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna Kekuatan fisik dalam tarian bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“kekuatan fisik menciptakan estetisasi gerakan yang lebih menyatu dan apik dalam tarian bebing”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik Tarian Bebing yaitu:

“simbol kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan tarian bebing salah satunya dilihat dari aspek kekuatan fisik agar bisa menyelesaikan sebuah sesi

dalam tarian dengan totalitas dan kepantasan menuntaskan makna dan nilai yang utuh”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik Tarian Bebing yaitu:

“kekuatan fisik sendiri adalah dimensi estetik tubuh sebagai simbol ritual dari lokalitas budaya yang kental dan has secara alamiah melahirkan mental yang berwibawa dan hakekat budaya yang bermartabat”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik Tarian Bebing yaitu:

“kekuatan fisik sebagai tanda keperkasaan dan keberanian dalam menghadapi tantangan apapun demi memperjuangkan kepentingan masyarakat local dengan kepercayaan pada leluhur yang hadir secara batiniyah dalam tarian bebing”

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna kekuatan fisik Tarian Bebing yaitu:

“kekuatan fisik adalah kepercayaan diri sebagai pribadi sejati dalam keunikan dan kekhasan tarian bebing, sebagai kebanggaan akan budaya sendiri secara alamiah dan otentik dengan segala pemaknaan dan nilai estetik yang mendalam dari dimensi humanitas masyarakat agar menampakkan keunikan dalam setiap gerakan estetik tubuh tarian bebing”

Reduksi jawaban dari semua informan tentang makna kekuatan fisik dalam tarian bebing adalah kekuatan fisik menciptakan estetisasi gerakan yang lebih menyatu dan apik dalam tarian bebing, simbol kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan tarian bebing salah satunya dilihat dari aspek kekuatan fisik agar bisa

menyelesaikan sebuah sesi dalam tarian dengan totalitas dan kepantasan menuntaskan makna dan nilai yang utuh. Kekuatan fisik sendiri adalah dimensi estetik tubuh sebagai simbol ritual dari lokalitas budaya yang kental dan has secara alamiah melahirkan mental yang berwibawa dan hakekat budaya yang bermartabat kekuatan fisik sendiri adalah dimensi estetik tubuh sebagai simbol ritual dari lokalitas budaya yang kental dan has secara alamiah melahirkan mental yang berwibawa dan hakekat budaya yang bermartabat. Serta kekuatan fisik sebagai tanda keperkasaan dan keberanian dalam menghadapi tantangan apapun demi memperjuangkan kepentingan masyarakat local dengan kepercayaan pada leluhur yang hadir secara batiniah dalam tarian bebing. Kekuatan fisik adalah kepercayaan diri sebagai pribadi sejati dalam keunikan dan kekhasan tarian bebing, sebagai kebanggaan akan budaya sendiri secara alamiah dan otentik dengan segala pemaknaan dan nilai estetik yang mendalam dari dimensi humanitas masyarakat agar menampakkan keunikan dalam setiap gerakan estetik tubuh tarian bebing.

Makna kekuatan fisik dalam tarian bebing adalah kekuatan fisik sebagai tanda keperkasaan dan keberanian dalam menghadapi tantangan apapun demi memperjuangkan kepentingan masyarakat local dengan kepercayaan pada leluhur yang hadir secara batiniah dalam tarian bebing. Kekuatan fisik menciptakan estetisasi gerakan yang lebih menyatu dan apik dalam tarian bebing, simbol kelenturan tubuh dalam melakukan gerakan tarian bebing salah satunya dilihat dari aspek kekuatan fisik agar bisa menyelesaikan sebuah sesi dalam tarian dengan totalitas dan kepantasan menuntaskan makna dan nilai yang utuh.

3.3.2 Makna Perlindungan dalam Tarian Bebing

Perlindungan yang dimaksud merupakan perlindungan dari arwah para leluhur, yang nantinya para penari akan senantiasa dipandu dan dilindungi oleh arwah para leluhur dalam setiap pementasan yang akan mereka bawaikan. Karena sebelum dan setelah pementasan para penari tarian bebing senantiasa meminta restu dari arwah para leluhur agar pementasan yang nantinya akan mereka bawaikan dapat berjalan sukses dan sesuai rencana awal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna perlindungan dalam tarian bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“perlindungan sebagai simbol kesatuan relasi akan kesamaan identitas dan entitas budaya sebagai orang Hokor yang tampil melalui estitika tarian bebing”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perlindungan Tarian Bebing yaitu:

“memberikan rasa aman bagi masyarakat Hokor dalam situasi dan kondisi tertentu khusus ketika ada gangguan keamanan, serta memastikan rasa persatuan dan kesatuan yang tak terpisahkan”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perlindungan Tarian Bebing yaitu:

“simbol kesatuan dengan leluhur yang tak tampak secara nyata, namun terus hidup bersama budaya dan lokalitasnya serta menarik diri dalam misteri kebudayaannya yang sacral nan apik”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perlindungan Tarian Bebing yaitu:

“simbol pemaknaan akan nilai-nilai kemanusiaan yang humanis dalam pola pendekatan budaya yang focus pada hakekat manusianya sebagai ciptaan yang sempurna, sehingga selayaknya bagi semua manusia untuk saling menjaga dan melindungi”

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna perlindungan Tarian Bebing yaitu:

“simbol dan makna perlindungan dalam tarian bebing adalah sebuah fenomena estetik dalam mewujudkan aspek humanitas dalam ruang budaya yang memberikan ruang bagi setiap pribadi untuk tampil dalam eksistensi dirinya sebagai sesama manusia dengan keunikan budaya yang satu dan otentik”

Reduksi jawaban dari semua informan tentang makna perlindungan dalam tarian bebing adalah perlindungan sebagai simbol kesatuan relasi akan kesamaan identitas dan entitas budaya sebagai orang Hokor yang tampil melalui estetika tarian bebing serta memberikan rasa aman bagi masyarakat Hokor dalam situasi dan kondisi tertentu khusus ketika ada gangguan keamanan, serta memastikan rasa persatuan dan kesatuan yang tak terpisahkan. Perlindungan merupakan simbol kesatuan dengan leluhur yang tak tampak secara nyata, namun terus hidup bersama budaya dan lokalitasnya

serta menarik diri dalam misteri kebudayaannya yang sacral nan apik dan simbol pemaknaan akan nilai-nilai kemanusiaan yang humanis dalam pola pendekatan budaya yang focus pada hakekat manusianya sebagai ciptaan yang sempurna, sehingga selayaknya bagi semua manusia untuk saling menjaga dan melindungi. Serta simbol dan makna perlindungan dalam tarian bebing adalah sebuah fenomena estetik dalam mewujudkan aspek humanitas dalam ruang budaya yang memberikan ruang bagi setiap pribadi untuk tampil dalam eksistensi dirinya sebagai sesama manusia dengan keunikan budaya yang satu dan otentik.

Makna perlindungan dalam tarian bebing adalah merupakan perlindungan dari arwah para leluhur, yang nantinya para penari akan senantiasa dipandu dan dilindungi oleh arwah para leluhur dalam setiap pementasan yang akan mereka bawakan. Serta simbol dan makna perlindungan dalam tarian bebing adalah sebuah fenomena estetik dalam mewujudkan aspek humanitas dalam ruang budaya yang memberikan ruang bagi setiap pribadi untuk tampil dalam eksistensi dirinya sebagai sesama manusia dengan keunikan budaya yang satu dan otentik.

3.3.3 Makna Arwah dan Leluhur dalam Tarian Bebing

Makna arwah dan leluhur dalam setiap pementasan tarian bebing mempunyai peranan penting. Ini dilihat dari setiap akan diadakannya pementasan tarian bebing, para penari akan berkumpul dan memanjatkan doa-doa kepada arwah para leluhur

agar mereka dilindungi dalam setiap pementasan yang nantinya akan mereka jalankan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang makna arwah leluhur dalam tarian bebing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Laurensius Lane (09/10/2016 jam 14:56) sebagai informan kunci bahwa:

“arwah dan leluhur menjadi entitas yang penting dalam tarian bebing, karena keterlibatan arwah dan leluhur sekalipun tak tampak secara nyata, tetapi mereka menampakkan diri dalam misteri dan hadir secara batiniah dalam mewarnai imajinasi kebudayaan khususnya tarian bebing”

Bapak Portasius Guda (04/10/2016 jam 13:22) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna arwah leluhur Tarian Bebing yaitu:

“saya rasa semua unsur budaya tidak terlepas dari arwah dan leluhur sebagai interaksi simbolik yang tampak dalam relasi personal maupun secara bersama dengan misteri pemaknaan dan nilai yang kaya akan sisi humanis kebudayaan yang tidak boleh redup dalam ruang globalisasi”

Bapak Gabriel Gonde (05/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna arwah leluhur Tarian Bebing yaitu:

“ritual menghadirkan arwah dan leluhur harus selalu dihidupkan agar selalu mengingatkan dari generasi ke generasi tentang makna dan nilai hakiki arian bebing”

Bapak Marselinus Musa (05/10/2016 jam 15:15) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna arwah leluhur Tarian Bebing yaitu:

“bahwa harus selalu ada pengingat disetiap situasi sebagai ajakan bagi generasi kekinian untuk kembali pada hakekat budaya dengan makna dan nilai yang otentik”

Ibu Agnetis Ota (07/10/2016 jam 14:30) sebagai informan pangkal memberikan jawaban tentang makna arwah leluhur Tarian Bebing yaitu:

“setiap tantangan dan pengaruh dari waktu ke waktu terhadap lokalitas harus terus dilindungi dan dimaknai secara otentik dalam konteks ruang dan waktunya melalui kehadiran arwah dan leluhur sebagai upaya untuk membingkai ulang setiap makna dan nilai yang terkandung dalam estetika tarian bebing”

Reduksi jawaban dari semua informan tentang makna arwah leluhur dalam tarian bebing adalah arwah leluhur menjadi entitas yang penting dalam tarian bebing, karena keterlibatan arwah dan leluhur sekalipun tak tampak secara nyata, tetapi mereka menampakkan diri dalam misteri dan hadir secara batiniah dalam mewarnai imajinasi kebudayaan khususnya tarian bebingarwah dan leluhur menjadi entitas yang penting dalam tarian bebing, karena keterlibatan arwah dan leluhur sekalipun tak tampak secara nyata, tetapi mereka menampakkan diri dalam misteri dan hadir secara batiniah dalam mewarnai imajinasi kebudayaan khususnya tarian bebing. Semua unsur budaya tidak terlepas dari arwah dan leluhur sebagai interaksi simbolik yang tampak dalam relasi personal maupun secara bersama dengan misteri pemaknaan dan nilai yang kaya akan sisi humanis kebudayaan yang tidak boleh redup dalam ruang

globalisas. Ritual menghadirkan arwah dan leluhur harus selalu dihidupkan agar selalu mengingatkan dari generasi ke generasi tentang makna dan nilai hakiki tarian bebing. Harus selalu ada pengingat disetiap situasi sebagai ajakan bagi generasi kekinian untuk kembali pada hakekat budaya dengan makna dan nilai yang otentik, serta setiap tantangan dan pengaruh dari waktu ke waktu terhadap lokalitas harus terus dilindungi dan dimaknai secara otentik dalam konteks ruang dan waktunya melalui kehadiran arwah dan leluhur sebagai upaya untuk membingkai ulang setiap makna dan nilai yang terkandung dalam estetika tarian bebing.

Makna arwah leluhur dalam tarian bebing mempunyai peranan penting. Ini dilihat dari setiap akan diadakannya pementasan tarian bebing, para penari akan berkumpul dan memanjatkan doa-doa kepada arwah para leluhur agar mereka dilindungi dalam setiap pementasan yang nantinya akan mereka jalankan. Harus selalu ada pengingat disetiap situasi sebagai ajakan bagi generasi kekinian untuk kembali pada hakekat budaya dengan makna dan nilai yang otentik.